



Penerapan Permainan Meniru Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Nama Sendiri Pada Anak Kelompok B di TK GMIM Siloam Tara-Tara

Eduard Jeconya Lengkong

Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 3 September 2023

Revised: 16 September 2023

Accepted: 28 September 2023

This research was motivated by the situation where group B children at the GMIM Siloam Taratara Kindergarten still did not make enough scribbles on paper or other media prepared by the teacher so that the children were unable to write their own names. Researchers apply word imitation games to improve children's ability to write their own names. Writing this thesis uses the Kemmis and Mc model of Classroom Action Research (PTK) approach. Taggart with steps starting from planning, implementation, observation and reflection which are carried out in two cycles. The research subjects were 20 people, consisting of 12 men and 8 women. Data collection techniques are carried out through observation and tests. The results showed that in cycle I it was 70% and cycle II it was 83.75%. The conclusion of this research is that implementing word imitation games can improve children's ability to write their own names. So it is recommended for kindergarten children to be more active in learning activities that apply word imitation games, kindergarten teachers to use word imitation games to stimulate children's ability to write their own names, and for the school to always provide support and be open to implementing word imitation games in learning process.

Keywords: *Word imitation game, ability to write one's own name*

(*) Corresponding Author: jeconyalengkong@unima.ac.id

How to Cite: Lengkong, E. (2023). Penerapan Permainan Meniru Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Nama Sendiri Pada Anak Kelompok B di TK GMIM Siloam Tara-Tara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 854-857. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10065277>

PENDAHULUAN

Perkembangan kemampuan berbahasa anak di Taman Kanak-kanak ditentukan oleh rangsangan dan perlakuan untuk perkembangan ke arah pemikiran yang positif. Menulis permulaan merupakan salah satu aspek perkembangan bahasa yang perlu di berikan perhatian oleh guru dalam kegiatan belajar. Minat anak saat belajar menulis permulaan perlu dirangsang agar mencegah anak bosan dan merasa terbebani dengan pelajaran menulis permulaan. Kemampuan anak menuliskan nama sendiri merupakan salah satu indikator tingkat pencapaian perkembangan dalam hal keaksaraan. Dapat dikatakan bahwa anak yang berkembang baik dalam bidang keaksaraan dapat ditunjukkan dengan kemampuan anak untuk dapat menuliskan nama sendiri.

Masalah yang dihadapi anak kelompok B di TK yaitu kurangnya keinginan anak untuk membuat coretan di kertas atau media yang disiapkan guru, selain itu penggunaan metode pemberian tugas dan berulang-ulang dapat membuat anak bosan dan tidak tertarik mengakibatkan anak tidak mampu menuliskan nama

sendiri. Anak yang belum mencapai indikator berjumlah 15 anak atau 75 % dari jumlah 20 anak dalam kelas.

Untuk meningkatkan kemampuan menuliskan nama sendiri anak didik kelompok B di TK Siloam Tara-tara adalah dengan permainan, karena dengan bermain anak akan merasa senang. Melalui permainan yang dimainkan maka proses belajar menuliskan nama sendiri bisa diterapkan.

Bermain adalah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari dunia anak, dengan bermain anak diberikan kebebasan untuk bereksplorasi. Anak-anak belajar melalui permainan mereka. Pengalaman bermain yang menyenangkan dengan bahan, benda, teman, dan dukungan orang dewasa akan membantu proses belajar secara optimal.

Dengan demikian permasalahan tersebut bisa ditangani, melalui permainan tiru kata. Dalam permainan ini anak diberikan kebebasan untuk memilih kata atau tulisan apa yang ingin ditirunya. Sehingga anak tidak merasa dibebankan karena apa yang akan dikerjakannya adalah pilihannya sendiri. Selanjutnya kata-kata yang ditiru anak diambil dari tulisan-tulisan dari berbagai benda seperti kotak susu, pembungkus makanan ringan, dan sebagainya. Kemudian anak didorong untuk menghias atau mewarnai tulisannya itu. Permainan ini menjadi jalan keluar untuk mengatasi permasalahan anak karena dengan bermain, anak akan berusaha membuat coretan atau tulisan sekalipun belum beraturan.

Tujuan permainan tiru kata adalah mengembangkan kemampuan mengidentifikasi bentuk kata utuh, merangsang minat menulis anak, mengasah kepekaan anak terhadap variasi bentuk huruf. Permainan ini juga mengasah kinestetik dan visual anak melalui kegiatan meniru tulisan mengidentifikasi bentuk dan warna tulisan.

Cara Bermain :

- 1) Perlihatkan semua bentuk tulisan pada anak (umumnya anak langsung mengenal tulisan tersebut). Biarkan mereka membacanya. Ajak anak mengenal huruf demi huruf yang membentuk tulisan-tulisan tersebut.
- 2) Tawarkan tulisan tersebut kepada anak. Satu tulisan untuk dua anak.
- 3) Biarkan mereka berkreasi. Dorong anak untuk mewarnai tulisan itu.

Gibson (Slamet Suyanto, 2005:170) melaporkan bahwa

“anak usia 12-14 bulan akan membuat coretan jika diberikan kepadanya kertas dan alat tulis-menulis. Pada usia 18 bulan, anak mulai membuat coretan atas inisiatif sendiri. Misalnya, ia membuat coretan di dinding rumah. Kegiatan tersebut terus berlangsung dan semakin jelas perbedaan antara menggambar dan menulis. Jika dibimbing dengan baik, pada usia 30 bulan (2,5 tahun) anak sudah dapat menulis namanya sendiri”.

“Kemampuan anak usia TK untuk menuliskan nama sendiri ternyata perlu diajarkan kepada anak-anak. Kemampuan anak mengenal dan memahami huruf lebih dari sekedar menghafal deretan abjad ABC. Hal ini lebih penting dibangun pada anak bahwa huruf merupakan simbol yang mewakili satu bunyi bahasa”. (Kemeterian Pendidikan Nasional, 2010:20).

Maryatun, Ika Budi (2007:12), menyatakan bahwa menulis anak usia dini yakni : “Menulis pra-alpabet adalah tulisan yang dibuat tidak berbunyi atau tidak dapat dibaca. Anak sekedar menulis berupa coretan atau gambar yang tidak

memiliki makna bacaan. Coretan ini berupa simbol gambar yang menggambarkan imajinasi anak”

Karena itu penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis nama sendiri pada anak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) model Kemmis dan Mc. Taggart. Pelaksanaan penelitian ini dibagi dalam dua siklus yang terdiri dari empat langkah yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Subyek penelitian adalah anak TK GMIM Siloam Taratara berjumlah 20 orang, terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan. Analisa data menggunakan teknik penilaian yang digunakan di TK.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Secara umum, kemampuan anak menuliskan nama sendiri mengalami peningkatan sekalipun belum sesuai dengan yang diharapkan. Hasil refleksi pelaksanaan tindakan ditemukan beberapa kelemahan yang menyebabkan hasil yang dicapai belum maksimal. Sehingga perlu dilakukan berbagai perbaikan

Penelitian di siklus I belum berhasil karena hanya 70 % yang seharusnya dicapai adalah 75 %. Karena itu penelitian ini masih perlu dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan

Siklus II

Kemampuan anak menuliskan nama sendiri mengalami peningkatan sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti. Adapun keberhasilan ini diperoleh karena telah dilakukan upaya perbaikan terhadap berbagai kelemahan.

Penelitian di siklus II telah berhasil karena mencapai 83,75 %.

PEMBAHASAN

Brewer (Musfiroh, 2008:82) berpendapat bahwa “anak yang berada pada usia 5 tahun telah mencapai perkembangan kinestetik dimana perkembangan dan kontrol otot kecil mengalami peningkatan, koordinasi tangan dan mata meningkat, dapat menggunakan palu, pensil, gunting dan sebagainya”.

Perkembangan yang ditunjukkan oleh anak tersebut dapat distimulasi melalui bermain. Bermain sangat penting bagi anak, penting bagi pertumbuhan mereka. Anak-anak harus bermain agar mereka dapat mencapai perkembangan yang optimal. Anak juga bermain karena mereka berinteraksi guna belajar mengkreasikan pengetahuan. Melalui bermain anak dapat menemukan cara untuk menyelesaikan masalah.

Aktivitas bermain meniru kata dapat memberikan pengalaman langsung dalam memperoleh pengetahuan tentang menulis nama sendiri, karena itu permainan ini memiliki daya tarik khusus pada anak-anak di kelas B TK GMIM Siloam Tara-tara. Dari dua siklus yang telah dilaksanakan oleh guru, mampu menunjukkan bahwa kegiatan ini menarik, dan mampu membangkitkan

ketertarikan anak terhadap huruf dan bentuk huruf sehingga kemampuan menulis anak menuliskan nama sendiri mengalami peningkatan.

Sebelum tindakan diberikan, kemampuan menulis nama sendiri pada anak kelompok B di TK GMIM Siloam Tara-tara belum berkembang sebagaimana diharapkan karena hasil penilaian terhadap lembar kerja anak hanya terdapat 15 anak atau 75 % dari jumlah anak dalam kelas belum mencapai indikator.

Kondisi kemampuan anak sebelum pelaksanaan tindakan menjadi dasar dilaksanakannya tindakan pada siklus I. Tindakan yang dilakukan adalah menerapkan permainan meniru kata dengan harapan kemampuan anak menuliskan nama sendiri dapat mengalami peningkatan. Dilaksanakannya siklus I menggunakan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi memperoleh hasil KKM 70 %. Yang menyebabkan hasil siklus I seperti itu karena guru tidak memberikan penjelasan kepada anak-anak bagaimana cara bermain tiru kata, sehingga ada anak-anak yang belum paham tentang langkah-langkah bermain tiru kata. Karena pelaksanaan siklus I belum berhasil maka dilanjutkan dengan siklus II dengan KKM 83,75 %. Hasil yang mengalami peningkatan di siklus II terjadi karena anak-anak tidak merasa kesulitan dengan langkah-langkah bermain tiru kata, mereka terlihat senang dan bangga ketika mampu menuliskan nama sendiri. Guru juga tak henti-hentinya mengulangi penjelasan tentang cara mengikuti permainan tiru kata dan mengelilingi anak-anak untuk membantu dan membimbing anak yang memerlukan bantuan guru.

Dengan demikian, peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah 13.75%.

KESIMPULAN

Pelaksanaan penelitian ini diperoleh kesimpulan seperti yang diuraikan berikut ini :

1. Penerapan permainan meniru kata dapat meningkatkan kemampuan menulis nama sendiri pada anak kelompok B di TK GMIM Siloam Tara-tara
2. Anak kelompok B di TK GMIM Siloam Tara-tara mampu menulis nama sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, Nur. 2017. Penelitian Tindakan Kelas dan Karya Tulis Ilmiah Guru. Yogyakarta: Araska
- Aqib, Zainal. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya
- Ali Mudlofir dan Evi Fartimatur Rusdiyah 2016. *Desain pembelajaran inovatif dari teori ke praktik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Beaty .2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Dir PAUD, 2010. *Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Dirjen PNFI. Jakarta
- Maryatun, Ika Budi. 2009, *Calistung untuk PAUD*. Pelatihan Tendik PAUD. Tempel
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: GP Press Group
- Musfiroh, 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Yogyakarta. Grasindo
- Suyanto, Slamet, 2005. *Pembelajaran Untuk Anak TK*, Dirjen Dikti. Jakarta